JIB: Jurnal Perbankan Syariah
Volume: 06 Nomor: 1 Juni - 2026
Halaman: 50-63
ISSN 2985-7708

Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Perolehan Laba Bersih Menggunakan Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2017-2024

Sofia Syndi Royani
Universitas Nahdlatul Ulama Makdhum Ibrahim Tuban
sindyroyani8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 25-10-2026
Disetujui: 19-11-2026

Key word:
Murabahah, Musharakah, net profit

Kata kunci:
Murabahah, Musyarakah, laba bersih

ABSTRAK

Abstract: *Murabahah and Musyarakah financing can generate substantial income, which may contribute to higher net profits for Bank Mega Syariah, provided that risk-related costs are managed effectively. Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) measures a company's efficiency in generating net profit from each unit of revenue. Therefore, NPM provides a clear indication of how effectively a company manages its costs and generates profits from its revenue. This study is expected to answer the research question: How do Murabahah and Musyarakah financing, both partially and simultaneously, affect the level of net profit as measured by Net Profit Margin (NPM) at Bank Mega Syariah during the 2017–2024 period?. Based on this research question, the study aims to determine the partial and simultaneous effects of Murabahah and Musyarakah financing on net profit, as measured by Net Profit Margin (NPM). This study employs a descriptive quantitative research method. The sample consists of quarterly financial statement data from Bank Mega Syariah covering the first quarter of 2017 to the fourth quarter of 2024, resulting in a total of 32 observations. The data are analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29. The results indicate that: (1) Murabahah financing has a negative and statistically significant effect on the level of net profit at Bank Mega Syariah; (2) Musyarakah financing has a positive and statistically significant effect on the level of net profit at Bank Mega Syariah; and (3) Murabahah and Musyarakah financing jointly have a positive and statistically significant effect on the level of net profit at Bank Mega Syariah.*

Abstrak: Akad Murabahah dan Musyarakah memiliki hasil atau pendapatan (keuntugan) yang sangat baik, maka secara keseluruhan Bank Mega Syariah akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi, asalkan pengelolaan biaya risiko juga dilakukan dengan bijak. Sedangkan NPM mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan, ini berarti NPM memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah Bagaimana pembiayaan Murabahah dan Musyarakah baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah dan Musyarakah baik secara parsial maupun simultan

terhadap tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah Data laporan keuangan triwulan I-V Bank Mega Syariah tahun 2017 sampai 2024 dengan jumlah 32 sampel. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan pengujian SPSS versi 29 dengan metode analis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. (2) Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terbadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. (3) Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah.

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam. yang tidak beroperasi dengan bunga dan merupakan implementasi dari aturan-aturan fikih dalam bermuamalat. Prinsip utama yang mendasari operasional Bank Syariah adalah larangan riba (bunga), gharar (ketidak pastian), dan maysir (judi). Dalam Bank Syariah, semua transaksi harus sesuai dengan hukum islam dan berlandaskan pada keadilan serta saling menguntungkan (Fahmi et al., 2024; Pursetyo et al., 2024; Toiba et al., 2024; Yusuf et al., 2024).

Bank dalam prinsip syariah atau prinsip Islam seperti halnya bank konvensional, yakni berperan sebagai Lembaga Intermediasi (*internediary institution*), yaitu berperan menyerap dana dari para masyarakat yang kemudian diputar dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Alasan utama munculnya kebutuhan akan Bank Syariah yakni karena mayoritas masyarakat Indonesia berlatar belakang agama Islam. Kebutuhan tersebut kemudian diterima dengan diciptakannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, meskipun belum dengan istilah yang tegas, yaitu dengan menggunakan istilah "bagi hasil". Kemudian setelah Undang-Undang di atas diamandemen dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menggunakan istilah yang lebih terbuka lagi yakni menggunakan istilah "prinsip syariah", kemudian dari sinilah bank Islam yang ada di Indonesia disebut dengan "Bank Syariah".

Karena dirasa kurang stimulus yang berpengaruh besar terhadap perbankan syariah, kemudian pada tahun 2008 disusunlah Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang lebih khusus lagi membahas tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia ekonomi syariah, terbukti banyak Lembaga-lembaga keuangan yang akhirnya berprinsip syariah berdiri. Mulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah, Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), koperasi syariah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), pegadaian syariah dan Lembaga lain yang aktivitas operasinya menggunakan prinsip syariah. Hal tersebut dikarenakan Bank Syariah menawarkan beberapa produk dan pelayanan tanpa mengandug unsur riba (Asyiqin & Alfurqon, 2024; Maulan & Harahap, 2023).

Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah adalah Murabahah dan Musyarakah. Murabahah didefinisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang seharga biaya/biaya pokok (*Cost*) barang tersebut ditambahkan margin atau keuntungan yang disepakati. Bank membelikan barang dari supplier untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Kemudian, bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dan mengambil keuntungan dengan cara menambahkan harga beli sesuai kesepakatan awal diantara keduanya (Istiqomah et al., 2025; Kosh, 2026; Taipabu et al., 2024). Sedangkan Musyarakah adalah kerjasama antara pihak pertama dan pihak kedua yang melakukan pencampuran dana dalam suatu usaha dengan tujuan untuk membagi keuntungan. Nasabah sebagai pihak kedua dapat mengajukan proposal kepada Bank Syariah untuk mendanai suatu proyek usaha tertentu (Soedarmono & Yusgiantoro, 2023). Namun pada pembiayaan Musyarakah, modal suatu proyek usaha berasal dari bank dan nasabah. Masing-masing pihak dalam melakukan usaha memberikan kontribusi dana sesuai kesepakatan dan melakukan pembagian presentase keuntungan beserta risiko yang akan ditanggung bersama sesuai perjanjian awal.

Dari data Laporan Perkembangan Keungan Syariah Indonesia tahun 2023, berdasarkan jenis akadnya, akad Musyarakah dan Murabahah masih menjadi akad yang paling banyak digunakan untuk penyaluran pembiayaan, dengan porsi masing masing sebesar 48% dan 44%, gabungan 92% dari seluruh total pembiayaan. Angka ini menunjukkan masih perlunya dorongan perbankan syariah untuk memanfaatkan keunikan akad-akad perbankan syariah yang lainnya. Komposisi pembiayaan berdasarkan sektor industri selama 5 tahun terakhir menunjukkan hal yang menarik. Pembiayaan yang sebelumnya didominasi oleh sektor lapangan usaha, menunjukkan kondisi yang berbeda sejak tahun lalu dimana pembiayaan untuk sektor bukan lapangan usaha (rumah tinggal) lebih besar dibandingkan pembiayaan untuk sektor lapangan usaha. (OJK, 2023). Di bawah ini data pertumbuhan antara pembiayaan Murabahah dan Musyarakah yang terdapat pada Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia Bank Umum Syariah tahun 2017 sampai 2023 (OJK, 2024).

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah

Tahun	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah
2017	Rp.114.458	Rp.60.465
2018	Rp.118.134	Rp.68.644
2019	Rp.122.725	Rp.84.582
2020	Rp.136.990	Rp.92.279
2021	Rp.144.180	Rp.95.986
2022	Rp.183.286	Rp.121.389
2023	Rp.191.795	Rp.154.152
2024	Rp.193.852	Rp.191.641

Sumber: https://ojk.go.id

Dari data Laporan Perkembangan Keungan Syariah Indonesia tahun 2023, berdasarkan jenis akadnya, akad Musyarakah dan Murabahah masih menjadi akad yang paling banyak digunakan untuk penyaluran pembiayaan, dengan porsi masing masing sebesar 48% dan 44%, gabungan 92% dari

seluruh total pembiayaan. Angka ini menunjukkan masih perlunya dorongan perbankan syariah untuk memanfaatkan keunikan akad-akad perbankan syariah yang lainnya (OJK, 2023). Dari data statistik perbankan syariah Indonesia Bank Umum Syariah tahun 2017 sampai 2023 masih didominasikan oleh pembiayaan Murabahah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Begitu juga pada pembiayaan Musyarakah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun dibandingkan dengan pembiayaan Murabahah masih sangat jauh. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, akad Murabahah dan akad Musyarakah merupakan akad yang dominan digunakan dalam pembiayaan perbankan syariah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan (OJK, 2024).

Net Profit Margin (margin laba bersih) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan totalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, telah dipotong dari pendapatan (Hayati et al., 2022; Mas'Ud, 2022; Wahyudi & Leny, 2024). Net Profit Margin yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan, sedangkan margin yang lebih rendah bisa menunjukkan adanya masalah dalam kontrol biaya atau pendapatan yang tidak optimal (Blongkod et al., 2023; Fauzi et al., 2023; Roziq et al., 2022; Saharuddin, 2022).

Berdasarkan pernyataan data-data di atas, menunjukan bahwa akad Murabahah dan Musyarakah memiliki hasil atau pendapatan (keuntugan) yang sangat baik, maka secara keseluruhan Bank Mega Syariah akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi, asalkan pengelolaan biaya risiko juga dilakukan dengan bijak. Sedangkan NPM mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan, ini berarti NPM memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data (Abubakar, 2021: 58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu seluruh data laporan keuangan Bank Mega Syariah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Berikut kriteria sampel data yang akan diambil pada penelitian ini yaitu sebagaimana berikut:

a. Laporan triwulan I-V Bank Mega Syariah tahun 2017 sampai 2024 yang diambil dari website resmi Bank Mega Syariah yaitu www.megasyariah.co.id.
b. Data laporan keuangan yaitu pembiayaan Murabahah dan Musyarakah, serta jumlah pendapatan dan laba bersih Bank Mega Syariah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* atau teknik yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik tersebut peneliti menggunakan *Purposive Sampling* atau suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik, 2015:65-66). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I sampai V Bank Mega Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur laba bersih Bank Mega Syariah melalui pembiayaan Murabahah dan Musyarakah. Dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda.

HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah, yang mencakup 32 data dimana terdapat variabel pembiayaan Murabahah , pembiayaan Musyarakah, serta laba bersih dan pendapatan untuk mengetahui presentasi NPM yang dikumpulkan selama triwulan I bulan Maret 2017 sampai dengan triwulan IV bulam Desember 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan telah melalui proses pembersihan serta validasi untuk memastikan keakuratannya. Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk memberikan Gambaran awal mengenal karakteristik data yang akan dianalisis lebih lanjut, sehingga memudahkan dalam penarikan Kesimpulan dan pemaknaan hasil penelitian. Berikut adalah data pembiayaan Murabahah, pembiayaan Musyarakah, dan perhitungan Net Profit Margin (NPM).

Tabel 1. Data Perhitungan Periode 2017-2024

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah (jutaan rupiah)	Pembiayaan Musyarakah (jutaan rupiah)	Net Profit Margin (NPM)
2017	I	135.413	12.094	13%
	II	264.063	24.813	9%
	III	387.457	38.576	8%
	IV	505.322	58.258	7%
2018	I	109.457	19.676	4%
	II	214.580	41.617	4%
	III	319.831	65.264	4%
	IV	426.294	94.648	4%
2019	I	105.194	37.833	3%
	II	213.418	79.715	3%
	III	334.348	124.058	3%
	IV	455.045	171.265	4%
2020	I	113.532	47.899	4%
	II	187.271	92.379	4%
	III	237.304	144.527	6%

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah (jutaan rupiah)	Pembiayaan Musyarakah (jutaan rupiah)	Net Profit Margin (NPM)
2021	IV	290.759	197.386	8%
	I	73.218	52.184	19%
	II	140.931	110.676	21%
	III	206.145	176.678	21%
	IV	270.087	258.213	44%
2022	I	67.871	94.465	34%
	II	133.628	201.948	32%
	III	194.285	320.246	30%
	IV	252.155	449.893	25%
2023	I	60.388	126.770	26%
	II	124.476	250.694	23%
	III	192.620	377.509	21%
	IV	266.126	506.269	20%
2024	I	78.488	97.490	18%
	II	149.545	198.930	15%
	III	220.613	303.560	15%
	IV	293.524	407.773	20%

Sumber: www.megasyariah.co.id

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual (*unstandardized residual*) pada model regresi linier berganda berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena model regresi yang baik mensyaratkan residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, yaitu residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandarized Residual
N	32
Kolmogorov-Smirnov Z	0,589
Asymp Sig (2-tailed)	0,876

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 32 data triwulanan Bank Mega Syariah periode 2017–2024, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z*

sebesar 0,589 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,878. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada batas signifikansi 0,05 (0,878 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas antarvariabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria umum yaitu tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Murabahah	0,990	1,010
Musyarakah	0,990	1,010

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 3 di atas, variabel pembiayaan Murabahah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010, sedangkan variabel pembiayaan Musyarakah juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai Tolerance yang jauh lebih besar dari 0,10 (0,990 > 0,10) serta nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10 (1,010 < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi ini dan asumsi multikolonieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan output *Coefficients* dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen (uji Glejser), tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi = 0,05 (Sig > 0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
Murabahah	0,000	-0,199	-1,059	0,298
Musyarakah	0,000	-0,130	-0,691	0,495

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel di atas, variabel pembiayaan Murabahah memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,298 dan variabel pembiayaan Musyarakah memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,495. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,298 > 0,05 dan 0,495 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini sangat penting digunakan pada data runtun waktu (time series), seperti data laporan keuangan triwulanan. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana model regresi yang bebas dari autokorelasi berada pada rentang dU < DW < 4 - dU.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,709	0,503	0,486	1,967

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji autokolerasi diatas, nilai Durbin-Watson diketahui sebesar 1,967, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,5736 dan dL 1,3090. Maka kriteria penilaian Durbin-Watson yaitu dU < d < 4 - dU sebesar 1,5736 < 1,967 < 4 - 1,5736 = 1,5736 < 1,967 < 2,4264 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokolerasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan Murabahah (X_1) dan pembiayaan Musyarakah (X_2), terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (Y) pada Bank Mega Syariah periode 2017–2024. Persamaan regresi linier berganda secara umum dinyatakan sebagai Y = a + b1 X1 + b2 X2 + e, di mana nilai koefisien regresi (*Unstandardized Coefficients B*) menunjukkan perubahan rata-rata variabel dependen untuk setiap perubahan satu satuan variabel independen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Unstandarized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	0,193	0,043	-	4,456	0,000
Murabahah	-4,613E-7	0,000	-0,434	-2,912	0,007
Musyarakah	4,242E-7	0,000	0,463	3,110	0,004

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis regresi linier berganda digunakjian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Dari hasil uji regresi linier berganda di atas dengan menggunakan SPSS versi 29 maka diperoleh hasil B1 = -4,613 , B2 = 4,242 dengan Constant (a) 0,193 Sehingga hasil data tersebut dapat dipaparkan model regresinya sebagai berikut:

1. Constant (a) menghasilkan nilai 0,193 dapat diartikan bahwa apabila nilai (X_1) pembiayaan Murabahah = 0, (X_2) pembiayaan Musyarakah = 0 maka nilai (Y) NPM = 0,193.
2. Koefisien regresi pada variabel pembiayaan Murabahah menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -4,613. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan pembiayaan Murabahah sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai Net Profit Margin (NPM) sebesar -4,613.
3. Koefisien regresi pada variabel pembiayaan Musyarakah menghasilkan nilai yang positif yaitu sebesar 4,242. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan Musyarakah sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai Net Profit Margin (NPM) sebesar 4,242.

Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan bahwa koefisiensi dari masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan mengambil Keputusan menggunakan 2 cara, yaitu sebagai berikut: (a) Bila nilai profitabilitas < taraf signifikan (0,05) atau nilai t hitung > t tabel, disimpulakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima; (b) Bila nilai profitabilitas > taraf signifikan (0,05) atau nilai t hitung < t tabel, dipastikan bahwa Ho diterima H1 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandarzed Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	0,193	4,458	0,000
Pembiayaan Murabahah	-4,613	-2,912	0,007
Pembiayaan Musyarakah	4,242	3,110	0,004

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t variabel murabahah dapat dilihat total nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar -2,912 > 2,04523. Sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,007 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih menggunakan Net Profit Margin pada Bank Mega Syariah. Hasil uji t variabel musyarakah dapat dilihat total nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 3,110 < 2,04523. Sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,004 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih menggunakan Net Profit Margin pada Bank Mega Syariah.

Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Df	F	*Sig.*
Regression	2	11,043	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji F menggunakan SPSS versi 29 di atas, maka dapat dilihat bahwa f hitung sebesar 11,043, sedangkan f tabel sebesar 3,33. Hal ini berarti f hitung > f tabel = 11,043 > 3,33 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan Murabahah dan Musyarakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Mega Syariah.

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R *Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error*
0,709	0,503	0,486	0,071

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinan di atas dengan menggunakan SPSS versi 29 dihasilkan bahwa nilai R Square sebesar 0,503 atau sebesar 50,3%. Hal ini dapat diartikan kontribusi pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap variabel NPM sebebar 50,3%. Untuk selebihnya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024.
   Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta tingkat signifikansi lebih kecil 5%. Nilai t hitung sebesar -2,912 dan t tabel 2,04523 (-2,912 > 2,04523). Selain itu nilai signifikansi 0,007 menunjukan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (0, 007 < 0,05).

   Oleh karena itu, dari uji hipotesis ini maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini

dikarenakan sifat akadnya yang berbasis jual beli dengan margin keuntungan tetap, sehingga dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau suku bunga konvensional menurun, pembiayaan murabahah menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan produk pembiayaan lain (Dewi & Febriamansyah, 2024; Harrieti et al., 2024; Virdausa et al., 2023). Selain itu, beban cicilan tetap yang ditanggung nasabah dapat meningkatkan resiko kredit macet, terutama jika pendapatan nasabah menurun.

2. Pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024.
   Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terbadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta tingkat signifikansi lebih kecil 5%. Nilai t hitung sebesar 3,110 dan t tabel 2,04523 (3,110 > 2,04523). Selain itu nilai signifikansi 0,004 menunjukan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 (0, 004 < 0,05).

   Oleh karena itu, dari uji hipotesis ini maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan skema ini berbasis bagi hasil, yang memungkinkan bank memperoleh pendapatan yang lebih fleksibel dan proporsional dengan kinerja usaha nasabah (Azizon et al., 2024). Selain itu, keterlibatan bank dalam pengawasan dan pengelolaan usaha bersama dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah serta meningkatkan efisiensi penggunaan dana.

3. Pengaruh pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin (NPM) pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024.
   Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Diketahui bahwa f hitung lebih besar dari nilai f tabel (11,043 > 3,33) dan nilai sig 0,000 < 0,05 dan dapat dilihat dari uji Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,432.

   Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,3% perolehan laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan Murabahah dan Musyarakah, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Jadi secara simultan hubungan pembiayaan Murabahah dan Musyarakah untuk mempengaruhi laba bersih tergolong cukup dengan sebesar 43,2%. Kedua jenis pembiayaan ini, ketika dikelola secara efektif, mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah, karena mencerminkan keseimbangan antara pembiayaan konsumtif (Murabahah) dan pembiayaan produktif (Musyarakah) (Mutamimah & Saputri, 2023; Ramanesty & Prasetyo, 2020).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat perolehan laba bersih menggunakan Net Profit Margin

(NPM) pada Bank Mega Syariah tahun 2017-2024. Berikut kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut: 1) Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = -2,912 > t tabel = 2,04523. Selain itu nilai probabilitas 0, 007 < dari 0,05. Hal ini dikarenakan sifat akadnya yang berbasis jual beli dengan margin keuntungan besar, sehingga dalam kondisi yang tidak stabil pembiayaan murabahah menjadi kurang kompetitif; 2) Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terbadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 3,110 > t tabel = 2,04523. Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,004 < dari 0,05. Hal ini dikarenakan skema ini berbasis bagi hasil, yang memungkinkan bank memperoleh pendapatan yang lebih fleksibel dan proporsional dengan kinerja usaha nasabah; 3) Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat perolehan laba bersih pada Bank Mega Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel (11,043 > 3,33). Hal ini dikarenakan kedua jenis pembiayaan ini ketika dikelola secara efektif, mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah.pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah, karena mencerminkan keseimbangan antara pembiayaan konsumtif (Murabahah) dan pembiayaan produktif (Musyarakah).

DAFTAR RUJUKAN

Asyiqin, I. Z., & Alfurqon, F. F. (2024). Musyarakah Mutanaqisah: Strengthening Islamic Financing in Indonesia and Addressing Murabahah Vulnerabilities. *Jurnal Media Hukum*, *31*(1), 1–18. https://doi.org/10.18196/jmh.v31i1.20897

Azizon, A., Kasri, R. A., Indraswari, K. D., & Jatmiko, W. (2024). Beyond-money framing and customer decision to patronise Islamic banking: an experimental study. *Journal of Islamic Marketing*, *15*(10), 2528–2548. https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0322

Blongkod, H., Rasjid, H., Hamin, D., & Mahmud, M. (2023). Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI). *Quality - Access to Success*, *24*(196), 105–112. https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.14

Dewi, S., & Febriamansyah, R. (2024). The Role of Islamic Banking in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) in West Sumatera. *Journal of Ecohumanism*, *3*(4), 3489–3502. https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3866

Fahmi, M. F., Handogo, R., Sutikno, J. P., Anugraha, R. P., & Arifin, R. (2024). Optimization of Upstream Natural Gas Compression Processes based on Sensitivity Analysis of Gas Throughput. *Journal of Advanced Research in Fluid Mechanics and Thermal Sciences*, *122*(1), 80–93. https://doi.org/10.37934/arfmts.122.1.8093

Fauzi, M., Efendi, F., & Sulastri, W. (2023). Islamic Crowdfunding: A Review Literature. *Review of Islamic Economics and Finance*, *6*(2), 171–186. https://doi.org/10.17509/rief.v6i2.62827

Harrieti, N., Ikhwansyah, I., & Ahmad, A. A. (2024). The role of Sharia banking in strengthening the assets of village-owned enterprises in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2350557

Hayati, I., Djamil, F., & Edyar, B. (2022). Utilization of Land Pawning Objects in Minangkabau in The Perspective of The Scholars of Schools of Thought. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, *7*(2), 597–616. https://doi.org/10.29240/jhi.v7i2.5457

Istiqomah, N. H., Sudarmiatin, S., Handayati, P., & Suharsono, N. (2025). Community based marketing strategies. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(6), 3342–3351. https://doi.org/10.60036/jbm.968

Kosh, N. H. (2026). Does Word of Mouth Influence Tourists' Decisions to Visit? The Mediating Role of Destination Brand Image. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, *10*(2), 187–200.

Mas'Ud, R. (2022). Troubled Financing Rescue Strategy in Musyarakah Financing: PT. Sharia NTB Bank. *Khazanah Hukum*, *4*(2), 139–153. https://doi.org/10.15575/kh.v4i2.19676

Maulan, A., & Harahap, B. (2023). Comparative Analysis of Murabahah Financing Agreement with Musyarakah Mutanaqisah Financing Agreement in Indonesia's Sharia Banking System. *International Journal of Law and Society*, *2*(1), 43–51. https://doi.org/10.59683/ijls.v2i1.31

Mutamimah, M., & Saputri, P. L. (2023). Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *14*(3), 436–450. https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0268

Pursetyo, K. T., Idris, M. H., Zein, A., & Masithah, E. D. (2024). Financial Feasibility Analysis of Clam Harvesting Using Dredge in Sedati Waters, Sidoarjo, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *19*(10), 3919–3926. https://doi.org/10.18280/ijsdp.191020

Ramanesty, E. D., & Prasetyo, A. (2020). The impact of financial structure, inflation, and economical growth on non-performing financing at Islamic rural bank in West Java 2011-2015. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *11*(9), 476–485. https://www.scopus.com/pages/publications/85082200713?origin=resultslist

Roziq, A., Yuliati, L., & Shulthoni, M. (2022). Financial Literation Analysis, Marketing Strategies, and Institutional Models of Coffee Farming Creation. *Quality - Access to Success*, *23*(187), 209–212. https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.26

Saharuddin, D. (2022). Expel Riba with Islamic Transactions (Analysis of Islamic Financial Institutions). *Nurani*, *22*(2), 275–288. https://doi.org/10.19109/nurani.v22i2.13539

Soedarmono, W., & Yusgiantoro, I. (2023). Islamic bank procyclicality in an emerging market economy: Do bank size and financing contracts matter? *Quarterly Review of Economics and Finance*, *92*, 132–141. https://doi.org/10.1016/j.qref.2023.09.003

Taipabu, M. I., Huang, C.-M., Irfan, H. M., Viswanathan, K., Adi, V. S. K., & Wu, W. (2024). Superstructure optimization of hydrothermal liquefaction for microalgae biorefinery considering environmental impacts and economics. *Renewable Energy*, *237*. https://doi.org/10.1016/j.renene.2024.121593

Toiba, H., Rahman, M. S., Hartono, R., & Retnoningsih, D. (2024). Improving dairy farmers' welfare in Indonesia: Does cooperative membership matter? *Annals of Public and Cooperative Economics*, *95*(4), 1003–1019. https://doi.org/10.1111/apce.12471

Virdausa, T., Widiyanti, D. R., & Avicennayanti, S. M. (2023). Case Study at Bank Panin Dubai Syariah: The Effects of Inflation, BI Rate, and Margin Rate on the Growth of Mudharabah Deposits. *Review of Islamic Economics and Finance*, *6*(1), 91–104. https://doi.org/10.17509/rief.v6i1.57515

Wahyudi, H., & Leny, S. M. (2024). Nexus between Islamic investment, Musyarakah Financing, Islamic Microfinance and Achieving SDGs in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, *3*(7), 1976–1986. https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4346

Yusuf, F., Sari, R. F., Yusgiantoro, P., & Soesilo, T. E. B. (2024). Stakeholders' Perceptions of the Peer-to-Peer Energy Trading Model Using Blockchain Technology in Indonesia. *Energies*, *17*(19). https://doi.org/10.3390/en17194956